

## PENGARUH FRAUD PENTAGON THEORY DAN FAKTOR LAINNYA YANG MEWAKILI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

JESSICA AMANDA TANDY  
DEBORA

Trisakti School of Management, Jalan Kyai Tapa No. 20 Jakarta Barat, Indonesia  
[debora@stetrisakti.ac.id](mailto:debora@stetrisakti.ac.id)

Received: January 07, 2025; Revised: January 20, 2025; Accepted: January 22, 2025

**Abstract:** *This research aims to obtain empirical evidence of the influence of factors that can affect fraudulent financial reporting using fraud pentagon. The independent variables used in this research consisting external pressure, effective monitoring, rationalization, capability, arrogance, financial targets, financial stability, and nature of industry. The population of this research are consumer cyclicals dan non-cyclicals listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) during 2020-2022. The sample of this research is selected by using purposive sampling, so that the sample obtained is 177 samples. The data collection method is the quantitative method using secondary data. The analysis technique used is logistic regression analysis with SPSS Version 25.0. The results show that external pressure, effective monitoring, rationalization, and arrogance has an effect on the probability of fraudulent financial reporting. In contrast, capability, financial targets, financial stability, and nature of industry have no impact on fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *Arrogance, Capability, Effective Monitoring, External Pressure, Fraudulent Financial Reporting, Financial Targets, Financial Stability, Nature of Industry, and Rationalization*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kecurangan laporan keuangan menggunakan model *fraud pentagon*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tekanan eksternal, pengawasan efektif, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, target keuangan, stabilitas keuangan, dan sifat industri. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals dan non-cyclicals* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode tahun 2020-2022. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 177 sampel. Metode pengumpulan data adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan SPSS Versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal, pengawasan efektif, rasionalisasi, dan arogansi berpengaruh terhadap probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, kapabilitas, target keuangan, stabilitas keuangan, dan sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Arogansi, Kapabilitas, Kecurangan Laporan Keuangan, Pengawasan Efektif, Rasionalisasi, Sifat Industri, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan unsur penting dalam dunia bisnis dan bagi

perusahaan. Dalam laporan keuangan yang baik berisi seluruh data dan aktivitas operasional perusahaan yang dijadikan gambaran oleh para

pengguna informasi untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat memotivasi manajemen untuk melakukan segala cara dan tindakan yang menimbulkan potensi praktik kecurangan demi menampilkan kondisi keuangan yang baik kepada para investor ([Aprilia 2022](#)).

Tindakan menutup-nutupi kinerja yang kurang baik tersebut guna untuk memperoleh pendanaan baik dari investor ataupun dari kreditur ([Rezaee & Riley 2009](#)). Praktik ini bertentangan dengan tujuan laporan keuangan dan tidak memenuhi syarat kualitatif laporan keuangan. Keinginan untuk selalu terlihat baik inilah yang memaksa manajer untuk melakukan berbagai cara, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan pelaporan keuangan yang memiliki informasi tidak semestinya. Kecurangan laporan keuangan tidak bisa dianggap sepele, karena sudah banyak bukti bahwa kecurangan ini dapat menimbulkan kerugian yang besar dan kasus seperti ini terjadi setiap tahun.

Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang ada di Indonesia adalah kasus PT Asuransi Jiwasraya yang mulai terbongkar pada tahun 2018. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memberikan opini *disclaimer* untuk laporan keuangan 2006-2007 dikarenakan penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini keabsahannya.

Berdasarkan kasus tersebut peneliti menganggap kecurangan laporan keuangan tidak bisa dianggap sepele, sudah terbukti kecurangan ini bisa terjadi setiap tahun dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi banyak pihak yang berkepentingan ([Tessa dan Harto 2016](#)). Selain itu, dampak kecurangan ini bisa membuat berkurangnya nilai (*value*) perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apa saja yang memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud*

*pentagon*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh ([Achmad et al. 2022](#)). Dalam penelitian sebelumnya variabel independen yang digunakan adalah *external pressure*, *effective monitoring*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mana adanya penambahan variabel target keuangan, stabilitas keuangan, dan sifat industri. Selain itu ada perbedaan pada tahun periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2020-2022, dan fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical*s dan *non-cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) menurut ([Jensen & Meckling 1976](#)) mendefinisikan sebuah hubungan kontrak antara satu atau lebih *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen) untuk melaksanakan pelayanan dengan melakukan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Menurut ([Scott 2015](#)) teori keagenan adalah kesepakatan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*, dimana pihak *agent* yang rasional akan bertindak sesuai keinginan pihak *principal*, meskipun salah satu pihak memiliki pertentangan.

Maka dari itu, manajemen akan bekerja untuk kepentingan pemegang saham dan para eksekutif atau petinggi perusahaan, yang artinya manajer bertanggung jawab kepada pemegang saham ([Akbar 2017](#)). Manajer bertindak sebagai agen karena memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*.

### Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey di tahun 1950. Menurut ([Cressey 1973](#)) tindak kecurangan bisa terjadi karena ada tiga faktor

yang mendorong atau memicu seseorang untuk melakukan *fraud* yang ia sebut *fraud triangle*. Faktor pertama yang memengaruhi seseorang melakukan *fraud* adalah tekanan (*pressure*) yang dalam dunia bisnis bisa diartikan adanya tekanan atau harapan yang besar dari pihak investor dan eksekutif perusahaan terhadap kinerja manajemen, Faktor kedua adalah peluang (*opportunity*) artinya seseorang melakukan tindak kecurangan dikarenakan adanya kesempatan bagi mereka untuk melancarkan aksinya tanpa memikirkan risiko yang timbul. Faktor ketiga yaitu rasionalisasi (*rationalization*) yang berarti seseorang melakukan *fraud* atas dasar kepercayaannya bahwa tindakannya merupakan hal yang wajar dan bukan sesuatu yang merugikan.

### Fraud Pentagon

Teori *fraud pentagon* dicetuskan oleh [Horwath \(2011\)](#) yang berpendapat bahwa *fraud triangle* sudah cukup menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi, tetapi membutuhkan perkembangan lebih lanjut mengenai faktor lain yang bisa memicu *fraud*, dan perlu disesuaikan dengan masa sekarang dimana teknologi sudah berkembang pesat.

Terdapat lima faktor pemicu seseorang melakukan kecurangan, yang pertama adalah tekanan (*pressure*) yang memiliki penggambaran sama seperti *pressure* pada *fraud triangle*, yang kedua peluang (*opportunity*) artinya kemungkinan ada *internal control* yang kurang sehingga muncul kesempatan bagi pelaku, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pembenaran atas tindakan kecurangan yang sudah direncanakan, kompetensi (*competence*) yang merupakan pengembangan dari elemen *opportunity* milik Cressey yang merupakan kemampuan individu untuk mengabaikan kontrol internal dalam perusahaan, dan arogansi (*arrogance*) yang menggambarkan sifat superioritas dari pemikiran yang serakah oleh pelaku kecurangan.

### Tekanan Eksternal

Tekanan dari pihak luar yang dialami oleh entitas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masalah keuangan. Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan dari pihak luar berupa utang atau *leverage* untuk mempertahankan operasional perusahaannya ([Akbar 2017](#)). Pada saat manajemen ingin menambah ekuitas dengan meminjam dari bank, umumnya bank akan melihat bagaimana keadaan entitas, apakah mengalami kesulitan atau tidak. Ketika entitas dalam keadaan tertekan karena mengalami kesulitan keuangan, manajemen akan terdesak untuk memanipulasi laporan keuangan agar dapat memenuhi nilai *leverage* yang diinginkan pihak bank ([Rizani & Respati 2018](#)). Disaat rasio *leverage* tinggi, maka risiko kredit juga akan tinggi dan mempengaruhi keputusan kreditur pada saat memberikan pinjaman kepada perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### Pengawasan Efektif

Pengawasan efektif digunakan sebagai penggambaran dari faktor peluang artinya jika perusahaan memiliki pengawasan yang baik dan efektif tindak kecurangan bisa dicegah ([Achmad et al. 2022](#)). Pengawasan yang kurang baik dan kurang memadai dapat menyebabkan terjadinya kecurangan, manajemen merasa kinerja perusahaan sulit ditangani dan tidak terkendali, sehingga manajemen berupaya untuk memaksimalkan keuntungannya.

Pengawasan yang baik dapat mengurangi praktik kecurangan. Tetapi, *fraud* terjadi akibat pengawasan yang kurang memadai, sehingga melibatkan manajer dan manajemen berperilaku menyimpang. Tujuan adanya dewan komisaris independen yaitu untuk membantu dewan komisaris dalam mengupayakan peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas kinerja manajemen ([Fimanti 2017](#)).

**H<sub>2</sub>: Pengawasan efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### Rasionalisasi

Kecurangan dapat terjadi dimulai dari sikap, karakter, dan nilai etika yang memungkinkan tindakan tersebut dilakukan ([Achmad et al. 2022](#)). Rasionalisasi merupakan tindakan seseorang dalam membenarkan pemikirannya untuk melakukan tindak kecurangan dan mempercayai tindakannya tersebut adalah hal wajar. Pelaku juga bisa menggelapkan dana karena merasa keuntungan yang dihasilkan perusahaan cukup besar, sehingga tidak masalah jika mereka mengambil sebagian kecil uang perusahaan. Menurut ([Skousen & Twedt 2009](#))

**H<sub>3</sub>: Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### Kapabilitas

Kapabilitas merupakan variabel yang memiliki makna sama seperti variabel kompetensi pada *fraud diamond*, hanya saja namanya berubah dalam *fraud pentagon*. Menurut [Achmad et al. \(2022\)](#) kapabilitas adalah kemampuan seseorang untuk mengabaikan atau mengesampingkan pengendalian internal dalam suatu perusahaan, serta upaya pelaku untuk melakukan pengendalian situasi guna memperoleh keuntungan diri sendiri. Kapabilitas diprosikan dengan pergantian direktur yang merupakan upaya pengalihan wewenang dari direktur lama ke direktur baru, untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hal tersebut bisa mengurangi efektivitas perusahaan karena membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan direktur baru. Salah satu ciri dari pelaku ini adalah umumnya mereka memiliki otoritas untuk menyalahgunakan situasi dan keterampilan melakukan penipuan.

**H<sub>4</sub>: Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### Arogansi

Arogansi adalah sifat superioritas dan keserakahan yang dimiliki oleh pelaku kecurangan, disini yang dimaksud adalah pemimpin perusahaan yang ingin mempertahankan kedudukannya sebagai CEO ([Achmad et al. 2022](#)). Semakin banyak foto CEO dalam laporan tahunan, menandakan bahwa CEO ingin menunjukkan status dan kejayaannya kepada semua orang. Kemungkinan terjadinya *fraud* dikarenakan arogansi dan superioritas dari pemimpin karena mereka merasa berkuasa sehingga dapat menghindari pengendalian internal, mengintimidasi, dan rasa takut akan kehilangan reputasi dan posisinya di perusahaan.

**H<sub>5</sub>: Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

#### Target Keuangan

Target keuangan adalah proksi dari *pressure* yang merupakan target berupa pengembalian usaha yang telah ditetapkan oleh manajemen dan eksekutif ([Setiawan & Trisnawati 2022](#)). Selain itu target keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut. Target keuangan dapat memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan karena target keuangan dapat digunakan sebagai faktor untuk mendapat bonus, promosi, dan pengembalian, sehingga nilai ROA yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan yang tinggi juga. Laba perusahaan yang sesuai dengan target akan memicu perhatian investor terhadap perusahaan dan akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan penipuan laporan keuangan.

**H<sub>6</sub>: Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### Stabilitas Keuangan

Menurut Achmad dan Pamungkas dalam [Setiawan & Trisnawati \(2022\)](#) Stabilitas keuangan juga merupakan proksi dari *pressure* yang memiliki definisi pengukuran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan dalam jangka pendek. Nilai perusahaan akan meningkat di mata investor, kreditur, dan publik apabila kondisi keuangan perusahaan stabil ([Annisyah et al. 2016](#)).

Untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil, manajemen bersikeras untuk mendapatkan banyak modal dari investor, sehingga manajemen bisa melakukan berbagai cara untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, salah satu caranya adalah tindak kecurangan pada pelaporan keuangan.

**H7: Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### Sifat Industri

Sifat industri adalah proksi dari *opportunity* dan merupakan kondisi yang dianggap ideal oleh perusahaan dalam lingkup industrial ([Setiawan & Trisnawati 2022](#)). Umumnya, investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kondisi ideal di suatu industri. Sifat industri ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk mengestimasi dan menilai akun-akun tertentu secara subjektif, seperti piutang tak tertagih dan persediaan yang usang. Mungkin karena kedua akun tersebut diestimasi dan dinilai secara subjektif maka akan sulit untuk menemukan kecurangan melalui proses audit. Maka dari itu, sifat industri ini akan diproksikan melalui persediaan terhadap penjualan ([Iswahyudi & Eko 2020](#)).

**H8: Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.**

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini mengambil populasi dari perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun dimulai dari 2020-2022. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yang artinya ada kriteria-kriteria yang harus terpenuhi untuk digunakan dalam penelitian.

Kecurangan laporan keuangan adalah tindak pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang ditujukan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan seringkali dilakukan dengan sengaja atau akibat dari kelalaian entitas yang melakukan tindak kecurangan. Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan menggunakan skala rasio *F-Score* dalam penelitian [Achmad et al. \(2022\)](#). Variabel dependen merupakan variabel *dummy* dan menggunakan skala nominal.

$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$

Komponen pada *F-Score* meliputi dua hal, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST *Accrual* dengan rumus:

$$\text{Rest Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC = Current Assets – Current Liability

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN = Total Investment – Total Liabilities

ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Seluruh perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022	255	765
2.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	(64)	(192)
3.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan periode tutup buku 31 Desember dari tahun 2020-2022	(6)	(18)
4.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak memenuhi seluruh data yang dibutuhkan setiap variabel dari tahun 2020-2022	(27)	(81)
5.	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak menghasilkan laba selama periode tahun 2020-2022	(99)	(297)
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel		59	177

Komponen kedua pada model *F-Score* adalah *Financial Performances* yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Financial Performances} = \frac{\text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)} - \text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t)}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Jika indeks kecurangan laporan keuangan sama atau lebih besar dari 1, artinya perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan akan beri kode 1. Jika indeks kecurangan laporan keuangan kurang atau dibawah 1, maka perusahaan tidak

terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan diberi kode 0.

Tekanan dari pihak luar dapat menjadi penyebab adanya kecurangan laporan keuangan. Manajer merasa tertekan ketika perusahaan memiliki utang yang tinggi dengan risiko kredit yang juga tinggi, diakibatkan melakukan peminjaman untuk kebutuhan pendanaan (Achmad et al. 2022). Variabel ini dihitung dengan skala rasio.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut penelitian Achmad et al. (2022) terjadinya *fraud* dapat disebabkan oleh pemantauan yang tidak memadai sehingga manajemen kemungkinan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan, dibentuk struktur keanggotaan unit pengawasan yang terdiri dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang independen. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio.

$$\text{Opportunity} = \frac{\text{Number of Independent Members of the Examination Board}}{\text{Total Number of Examination Board}}$$

Rasionalisasi muncul ketika seseorang berusaha untuk membenarkan aktivitas *fraud* dan berada di lingkungan yang mendesak dapat merasionalisasi penipuan yang mereka lakukan. Penelitian [Achmad et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa *total accrual* dianggap mewakili manajemen untuk pengambilan keputusan dan merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan. Skala yang digunakan pada variabel ini adalah skala rasio.

$$\text{Total Accrual Ratio} = \frac{\text{Total Accrual} - (\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operation})}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan penelitian oleh [Achmad et al. \(2022\)](#), kapabilitas terjadi karena kekuatan seseorang untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan. Banyaknya pergantian direktur bisa menjadi indikasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pemimpin sebelumnya. Kecurangan yang dilakukan bisa terjadi dikarenakan adanya penyalahgunaan kekuasaan. Variabel ini dihitung menggunakan variabel *dummy*.

Apabila adanya pergantian direktur selama periode penelitian, maka diberi kode 1. Dan jika tidak terjadi pergantian direktur selama periode penelitian, maka diberi kode 0.

Arogansi terjadi karena sifat serakah dan superioritas dari pemimpin perusahaan ([Achmad et al. 2022](#)). Keserakahan ini disebabkan posisi dan status tinggi yang dimiliki oleh pelaku, sehingga ia merasa berhak untuk melakukan penyelewengan tanggung jawab dan bahkan manipulasi laporan keuangan demi kepentingan dirinya sendiri. Arogansi dapat diukur dengan melihat banyaknya jumlah gambar CEO pada laporan tahunan perusahaan. Variabel ini menggunakan skala nominal.

C.E.O.P.I.C = Total CEO's photos plastered in the annual report

Target keuangan adalah target yang diinginkan setiap individu dan organisasi. Manajemen diberi tanggung jawab untuk

mencapai target berupa pengembalian usaha yang ditetapkan oleh para pemegang saham. Tuntutan dari para pemegang saham dapat mendorong manajemen melakukan tindak kecurangan. Menurut penelitian oleh [Setiawan & Trisnawati \(2022\)](#), pengukuran target keuangan menggunakan rasio *return of assets* untuk menunjukkan apakah aset perusahaan digunakan secara efisien. Variabel ini dihitung dengan skala rasio.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Ketika stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi yang berfluktuasi, manajemen akan berupaya untuk mengembalikan atau memulihkan stabilitas keuangan agar terlihat baik di mata investor ([Yadiati et al. 2023](#)). Proksi stabilitas keuangan menurut [Yadiati et al. \(2023\)](#) diukur dengan persentase perubahan total aset dan menggunakan skala rasio.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Asstes (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}}$$

Sifat industri merupakan kondisi ideal yang diinginkan perusahaan atau organisasi dalam industri. Menurut [Setiawan & Trisnawati \(2022\)](#) adanya penilaian estimasi, seperti persediaan usang dan piutang tak tertagih dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi pelaporan keuangan. Variabel ini dihitung menggunakan skala rasio.

$$\text{INV} = \frac{\text{Inventory (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Inventory (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

## HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai data yang dikumpulkan mengenai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 2, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 177

data. Hasil dari masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari tabel 2, Variabel dependen kecurangan laporan keuangan (F-SCORE) memiliki nilai minimum 0 yang menandakan tidak ada indikasi kecurangan pada data tersebut, dan nilai maksimum 1 yang menunjukkan adanya indikasi kecurangan pada data penelitian. Variabel kecurangan laporan keuangan (F-SCORE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05 dan nilai standar deviasi sebesar 0,208.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel tekanan eksternal (LEVERAGE) memiliki nilai nilai terendah 0,0301603367 yang terdapat pada PT. Erajaya Swasembada Tbk. pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,8152627483 yang terdapat pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk. pada tahun 2022. Variabel tekanan eksternal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3854445052 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2002196991.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel pengawasan efektif (OPPORTUNITY) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000000000 yang berasal dari PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun

2021, dan nilai maksimum sebesar 0,8333333333 yang berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Variabel pengawasan efektif mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,4059658327 dan nilai standar deviasi 0,1174004684.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel rasionalisasi (TOTAL ACCRUAL) memiliki nilai terendah -0,256788400 yang terdapat pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2022, dan nilai maksimum 0,3743384929 yang terdapat di PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. pada tahun 2021. Variabel independen rasionalisasi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,021575085 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0882802558.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel kapabilitas (KAPABILITAS) yang merupakan variabel *dummy*, sehingga nilai minimumnya sebesar 0 yang menandakan tidak ada pergantian direktur pada perusahaan terkait, dan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan adanya pergantian direktur pada perusahaan terkait. Variabel independen kapabilitas (KAPABILITAS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,44 dan nilai standar deviasi sebesar 0,497.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
F-SCORE	177	0	1	0,05	0,208
LEVERAGE	177	0,0301603367	0,8152627483	0,3854445052	0,2002196991
OPPORTUNITY	177	0,0000000000	0,8333333333	0,4059658327	0,1174004684
TOTAL ACCRUAL	177	-0,256788400	0,3743384929	-0,021575085	0,0882802558
KAPABILITAS	177	0	1	0,44	0,497
C.E.O.P.I.C	177	0	12	2,91	1,832
ROA	177	0,0001115969	0,3488514428	0,0815887231	0,0635493496
ACHANGE	177	-0,179468394	73,84133403	0,5131175974	5,545687620
INVENTORY	177	-1,01404010	1,878293026	0,0096885038	0,1851458226
Valid N (listwise)	177				

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. -2 Log Likelihood (Block 0)

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	82,305	-1,819
	2	66,921	-2,605
	3	65,226	-2,974
	4	65,180	-3,048
	5	65,180	-3,050
	6	65,180	-3,050

- Constant is included in the model
- Initial -2 Log Likelihood: 65,180
- Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changes by less than 0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel arogansi (C.E.O.P.I.C) memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan jumlah foto CEO yang terdapat dalam Laporan Tahunan Eastparc Hotel Tbk. pada tahun 2020, Bintang Oto Global Tbk.pada tahun 2021, dan H.M. Sampoerna Tbk. pada tahun 2022. Nilai maksimum yang dimiliki variabel arogansi adalah sebesar 12 yang berasal dari Hartadinata Abadi Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel arogansi (C.E.O.P.I.C) yaitu 2,91 dan nilai standar deviasi 1,832.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel target keuangan (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,0001115969 yang berasal dari PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. pada tahun 2022, dan nilai tertinggi sebesar 0,3488514428 yang berasal dari PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Variabel target keuangan memiliki nilai rata-rata 0,0815887231 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0635493496.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai terendah sebesar - 0,179468394 yang terdapat pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. di tahun 2022, dan nilai tertinggi sebesar 73,84133403 yang berasal dari PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. pada tahun 2020.

Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5131175974 dan nilai standar deviasi sebesar 5,545687620.

Berdasarkan hasil dari tabel 2, variabel sifat industri (INVENTORY) memiliki nilai minimum -1,01404010 yang berasal dari MNC Land Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maksimum 1,878293026 yang terdapat di MNC Land Tbk. pada tahun 2021. Variabel sifat industri memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0096885038 dan nilai standar deviasi 0,1851458226.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 3 dan 4, hasil uji -2 log likelihood pada *block* 0 sebesar 65,180 dan -2 log likelihood pada *block* 1 sebesar 43,786. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan nilai sebesar 21,394 yang artinya model fit untuk digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 5, variasi dari variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (tekanan eksternal, pengawasan efektif, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi, target keuangan, stabilitas keuangan, dan sifat industri) adalah sebesar 37%, sementara 63% dijelaskan oleh variasi variabel independen yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Tabel 4. -2 Log Likelihood (Block 1)

Iteration Step 1	-2 Log Likelihood	Coefficients								
		Constant	LEVER AGE	OPPORT UNITY	TOTAL ACCRUAL	KAPABI LITAS	C.E.O. P.I.C	ROA	ACHAN GE	INV-ENT-ORY
1	76,469	-2,100	-0,887	1,389	1,639	-0,082	0,078	-1,110	-0,002	-0,723
2	53,623	-3,448	-2,269	3,767	4,138	-0,263	0,174	-2,574	-0,005	-1,591
3	46,142	-4,862	-4,862	7,434	7,273	-0,556	0,267	-4,584	-0,009	-1,747
4	44,061	-5,992	-5,821	10,480	9,901	-0,791	0,334	-6,862	-0,014	-1,642
5	43,795	-6,454	-6,498	11,696	11,280	-0,903	0,366	-8,402	-0,021	-1,618
6	43,786	-6,516	-6,620	11,882	11,580	-0,927	0,372	-8,829	-0,028	-1,614
7	43,786	-6,517	-6,625	11,889	11,594	-0,928	0,372	-8,848	-0,032	-1,614
8	43,786	-6,517	-6,625	11,889	11,594	-0,928	0,372	-8,848	-0,033	-1,614

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2 Log Likelihood: 65,180

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than 0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Uji Nagelkerke R

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43,786a	0,114	0,370

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6. Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,494	8	0,962

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7. Tingkat Ketepatan Prediksi Model

		Predicted F-SCORE		
		Tidak terindikasi fraud	Terindikasi adanya fraud	Percentage Correct
Observed	F-SCORE	Tidak terindikasi fraud	169	100,0
		Terindikasi adanya fraud	6	25,0
Overall Percentage				96,6

a. The cut value is 0,500

Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Tabel 8. Efek Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

Variabel	B	Sig.	Hasil
LEVERAGE	-6,625	0,013	H1 diterima
OPPORTUNITY	11,889	0,014	H2 diterima
TOTAL ACCRUAL	11,594	0,027	H3 diterima
KAPABILITAS	-0,928	0,335	H4 ditolak
C.E.O.P.I.C	0,372	0,024	H5 diterima
ROA	-8,848	0,328	H6 ditolak
ACHANGE	-0,033	0,938	H7 ditolak
INVENTORY	-1,614	0,320	H8 ditolak
Constant	-6,517	0,006	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 6, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,962 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, yang berarti model fit dengan data yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 7, terdapat 169 data yang tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan 169 data diprediksi secara akurat dan *percentage correct* sebesar 100%. Lalu ada sebanyak 8 data yang terindikasi adanya kecurangan laporan keuangan, dengan 6 data diprediksi secara akurat, dan 2 data lainnya tidak terindikasi secara akurat, *percentage correct* yang dihasilkan yaitu sebesar 25%. Hasil keakuratan prediksi dari model penelitian secara keseluruhan yaitu sebesar 96,6%.

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 8, Hasil untuk variabel tekanan eksternal (LEVERAGE) memiliki nilai signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu 0,013, yang artinya tekanan eksternal kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H1 dari penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai beta dari tekanan eksternal sebesar -6,625, jadi dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dari pihak ketiga dapat memberi beban bagi

manajemen untuk memenuhi ekspektasi mereka, dan melakukan banyak peminjaman untuk menambah pendanaan perusahaan ([Sihombing & Rahardjo 2014](#)).

Hasil untuk variabel pengawasan efektif (OPPORTUNITY) memiliki nilai signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,014, berarti pengawasan efektif memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H2 dari penelitian ini diterima. Nilai beta dari pengawasan efektif (OPPORTUNITY) sebesar 11,889, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara positif. Hasil ini menunjukkan jika manajemen memiliki unit pengawasan seperti dewan komisaris independen, maka kemungkinan manajemen terlibat dalam kecurangan laporan keuangan juga semakin kecil ([Achmad et al. 2022](#)).

Hasil untuk variabel rasionalisasi (TOTAL ACCRUAL) memiliki nilai signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,027, yang artinya rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H3 dari penelitian ini diterima. Nilai beta dari rasionalisasi (TOTAL ACCRUAL) sebesar 11,594, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang berada dalam situasi yang mendesak mereka untuk

merasionalisasi tindak kecurangan sebagai upaya membantu perusahaan, salah satunya dengan memanipulasi laba ([Achmad et al. 2022](#)).

Hasil untuk variabel kapabilitas (KAPABILITAS) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,335, yang berarti kapabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H4 dari penelitian ini ditolak, artinya variabel kapabilitas yang menunjukkan pergantian direktur dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ([Achmad et al. 2022](#)).

Hasil untuk variabel arogansi (C.E.O.P.I.C) memiliki nilai signifikansi (Sig.) dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,024, yang artinya arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H5 dari penelitian ini diterima. Nilai beta dari arogansi sebesar 0,372, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan secara positif. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin besar atau tinggi jumlah foto CEO yang ada dalam Laporan Tahunan, artinya seluruh perusahaan berada dibawah kontrol pemimpin perusahaan. Pemimpin tersebut tidak ingin kehilangan eksistensinya dalam perusahaan, salah satu upayanya adalah bertindak curang untuk mempertahankan kinerjanya ([Achmad et al. 2022](#)).

Hasil untuk variabel target keuangan (ROA) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,328, yang berarti target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H6 dari penelitian ini ditolak, artinya variabel target keuangan yang dihitung dengan proksi *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ([Setiawan dan Trisnawati 2022](#)).

Hasil untuk variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,938, yang berarti stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H7 dari

penelitian ini ditolak, artinya variabel stabilitas keuangan yang menunjukkan perbandingan total aset tahun ini dengan tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ([Setiawan dan Trisnawati 2022](#)).

Hasil untuk variabel sifat industri (INVENTORY) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,320, yang berarti sifat industri tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. H8 dari penelitian ini ditolak, artinya variabel sifat industri yang menunjukkan perbandingan persediaan dan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya tidak terdapat indikasi kecurangan, kesimpulan yang didapat adalah sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ([Setiawan dan Trisnawati 2022](#)).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tekanan eksternal, pengawasan efektif, rasionalisasi, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, variabel kapabilitas, target keuangan, stabilitas keuangan, dan sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu: (1) periode penelitian yang terbatas, karena penelitian ini hanya menetapkan rentang waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022, (2) Penelitian ini hanya menggunakan 8 variabel independen, yang mana hanya 4 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara masih terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, (3) Objek penelitian yang masih terbatas pada sektor *consumer cyclicals* dan *non-cyclicals* saja, (4) Tidak ditemukan penjelasan yang mendetail tentang sumber pengambilan data proksi variabel dependen, salah satunya seperti mengukur *investment and advances* pada NCO, *receivables* pada *change in receivables*, dan *earnings* pada *change in earnings*.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa masukan bagi peneliti selanjutnya: (1) Penambahan periode penelitian untuk hasil yang lebih valid dan akurat, (2) Penambahan variabel independen lainnya yang diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan seperti kolusi, pergantian auditor, *return on equity*, kebutuhan keuangan

individu, dan kepemilikan institusional, (3) Memperluas objek penelitian tidak terbatas pada sektor tertentu, seperti menambah perusahaan BUMN dan non-keuangan, (4) Untuk pengukuran *investment and advances* dalam NCO diukur dengan menjumlahkan semua *investment* dari *short-term* sampai *long-term investment*.

## REFERENCES

- Achmad, T., Hapsari, D. I., & Pamungkas, I. D. (2022). Analysis of Fraud Pentagon Theory to Detecting Fraudulent Financial Reporting using F-Score Model in State-Owned Companies Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 124–133. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.13>
- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14.
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23 (1): 72–89.
- Aprilia, R. (2022). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon* (Vol.15, Issue 2).
- Cressey, D. R. (1973). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Patterson Smith. <https://books.google.co.id/books?id=MNDHQgAACAAJ>
- Firnanti. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Friska Firnanti* (Vol. 19, Issue 1). <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Horwath, C. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. [http://www.s-ox.com/dsp\\_getWebinarDetails.cfm?CID=2668](http://www.s-ox.com/dsp_getWebinarDetails.cfm?CID=2668)
- Islami, Aisyah Nurul Habibah., (2016). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan.Skripsi. [http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI\\_371763007.pdf](http://epub.imandiri.id/repository/docs/TaSkripsi/SKRIPSI_371763007.pdf).
- Iswahyudi, M, Priangga Eko, and Sari Narulita. 2023. "Literatur Review: Analisa Fraud Triangle Theory Pada Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 13 (2): 61–66. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v13i2.23130>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North- Holland Publishing Company.
- Rezaee, Z., & Riley, R. (2009). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. iley. <https://books.google.co.id/books?id=xCFj2nEMARkC>.
- Rizani, Fahmi, and Novita Weningtyas Respati. 2018. "Factors Influencing the Presentation of Fraudulent Financial Reporting in Indonesia." *Journal of Advanced Research in Law and Economics* 9 (1): 254–64. doi:[10.14505/jarle.v9.1\(31\).31](https://doi.org/10.14505/jarle.v9.1(31).31).
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th). Canada: Pearson.
- Setiawan, K., & Trisnawati, I. (2022). *Factors that Affect Fraudulent Financial Reporting* (Vol. 14, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Sihombing, Kennedy S., And Shiddiq Nur Rahardjo (2014). "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal Of Accounting* 3, No. 2: 657-668. Accessed: January 21, 2025. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6136>.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud score analysis in emerging markets. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16(3), 301–316. <https://doi.org/10.1108/13527600910977373>
- Tessa dan Harto. (2016). *Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia*.

Yadiati, W., Rezwiandhari, A., & Ramdany. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Company: Hexagon Theory Approach. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 128–147. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i1.5676>